

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR KESELAMATAN
KERJA DI MT. MPMT XV**



RAJNAL AFZALUR EL NATSIR

NIT.17. 41. 267

NAUTIKA

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2021**

**ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR KESELAMATAN
KERJA DI MT. MPMT XV**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program

Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Jurusan Nautika

RAJNAL AFZALUR EL NATSIR

NIT 17.41.267

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2021**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR KESELAMATAN KERJA DI

KAPAL MT. MPMT XV

Disusun dan Diajukan Oleh :

RAJNAL AFZALUR EL NATSIR

NIT 17.41.267

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian

Skripsi Pada Tanggal

7 JUNI 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Capt. ENDANG LESTARI S.SiTM.Adm.SDA M.Mar
NIP. 19801221 200912 2 005

Pembimbing II

GRADINA NUR FAUZIAH,S.Si,M.Si
NIP. 19880305 2010 12 2 001

Mengetahui,

a.n. Direktur

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Pembantu Direktur I



Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar
NIP. 19751224 199808 1 001

Ketua Pogram Studi Nautika

Capt. WELEM ADA', M.Pd, M.Mar
NIP. 19670517 199703 1 001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Pembuatan skripsi ini berjudul “ **ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR KESELAMATAN KERJA DI MT MPMT XV**”.

Tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan bagi Taruna jurusan Nautika dalam menyelesaikan studinya pada program DIPLOMA IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi bahasa, susunan kalimat, maupun cara penulisan serta pembahasan materi akibat keterbatasan penulis menguasai materi, waktu dan data-data yang diperoleh.

Untuk itu penulis senantiasa menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini.

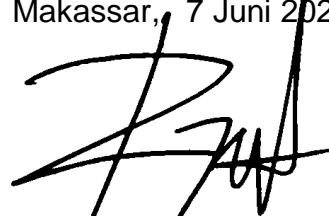
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Capt. SUKIRNO, M.M Tr, M.Mar Selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

2. Capt. WELEM ADA', M.Pd, M.Mar Selaku Ketua Program Studi Nautika.
3. Ibu Capt. ENDANG LESTARI S.SiT M.Adm.SDA M.Mar selaku Dosen Pembimbing Materi.
4. Ibu GRADINA NUR FAUZIAH, S.Si M.Si. selaku Dosen Pembimbing Teknik.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pembina, Karyawan dan Karyawati Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
6. Orang tua, Saudara serta seluruh keluarga tercinta atas semua dorongan dan dukungannya serta kasih sayangnya selama ini.
7. Nahkoda, Perwira dan seluruh ABK MT.MPMT XV
8. Rekan-rekan Taruna / Taruni terkhusus angkatan XXXVIII serta semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penambahan pengetahuan kepada pembaca khususnya kepada Taruna/Taruni Politeknik Ilmu Pelayaran.

Makassar,, 7 Juni 2021



RAJNAL AFZALUR EL NATSIR
NIT. 17.41.267

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : RAJNAL AFZALUR EL NATSIR

NIT : 17.41.267

Program studi : NAUTIKA

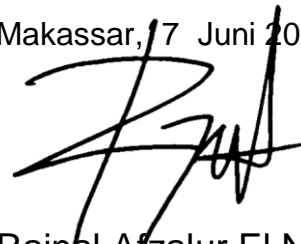
Menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul:

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR KESELAMATAN KERJA DI KAPAL MT. MPMT XV

Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 7 Juni 2021



Rajnal Afzalur El Natsir

NIT. 17.41.267

ABSTRAK

Rajnal Afzalur El Natsir , Analisis Penerapan Prosedur Keselamatan Kerja Di Kapal MT. MPMT XV. Skripsi Program Diploma-IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Juni 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan kerja diatas kapal MT. MPMT mengenai prosedur Keselamatan kerja.

Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MT. MPMT XV. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data Primer dibagi atas teknik pengamatan, dan teknik wawancara, cara pengumpulan data dengan mengumpulkan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang terkait.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prosedur keselamatann yang dilakukan kapal. MT MPMT XV yaitu kegiatan yang mengenai dengan prosedur keselamatan belum berjalan optimal, karena masih banyak hambatan yang dihadapi seperti kurangnya tanggung jawab dan kedisiplinan kru di atas kapal.

Kata Kunci : Prosedur,Keselamat,Tanggung jawab, kedisiplinan

ABSTRACT

Rajnal Afzalur El Natsir, Analysis of the Application of Work Safety Procedures on Ship MT. MPMT XV, Education Program for Diploma IV of PIP MAKASSAR . June , 2021.

The purpose of this research is to see the process of MT ship work activities. MPMT regarding work safety procedures.

This research was conducted on board the MT. MPMT XV. This type of research uses qualitative methods. Primary data is divided into observation techniques, and interviews, how to interview the latest data, which are interviews in the form of questions to be asked to the parties concerned.

The results obtained from this study indicate that the implementation of safety is carried out by ships. MT MPMT XV, namely activities related to safety have not run optimally, because there are still many obstacles related to the responsibility and discipline of crews on board.

Keywords: Procedure, Safety, Responsibility, Discipline

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prosedur Keselamatan Kerja	4
B. Prosedur Memasuki Ruang Tertutup	11
C. Pengertian Keselamatan Kerja	15
D. Pengertian Kinerja	16
E. Pengertian <i>Safety Meeting</i>	16
F. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	18

G. ISM CODE	24
H. Dampak Penerapan ISM CODE	26
I. Kedisiplinan Kerja	27
J. Keuntungan Pembentukan SMS	27
K. Kerangka pikir	29
L.Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Defenisi Operasional	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Tekni Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
RIWAYAT HIDUP PENULIS	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, perusahaan-perusahaan pelayaran semakin berkembang dengan pesatnya. Seiring dengan tuntutan global, maka setiap perusahaan pelayaran berkompetensi memperebutkan pasar dalam usaha mendapatkan keuntungan. Hal mana berarti meningkatkan penerimaan dan mengurangi pembiayaan yang berakibat rawan terhadap keamanan dan keselamatan kapal.

Dari statistik diketahui bahwa sekitar 80% dari semua kecelakaan kapal disebabkan oleh kesalahan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa 75-79% dari kesalahan manusia tadi, disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

(Badan Diklat Perhubungan, Modul *Internasional Safety ManagementCode*, 2000, hal 6).

Pada bulan November 1993, IMO menanggapi lemahnya manajemen dengan mengeluarkan peraturan baru ISM CODE sebagai alat untuk menstandarkan "*safe management for operation of ships and pollution prevention*" dan menjadi Bab IX Solas 74/78 yaitu "*Management for safe operation of ship*" yang menetapkan tata cara khusus untuk perusahaan pelayaran.

CODE mensyaratkan diadakannya suatu sistem manajemen keselamatan oleh perusahaan pelayaran dimana menghilangkan atau mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kekeliruan pelaksana

(sumber daya manusia), yang secara langsung atau tidak menyebabkan kecelakaan dan pencemaran.

Pengenalan akan latihan-latihan keselamatan mensyaratkan didokumentasikan prosedur manajemen perusahaan agar dapat dipastikan bahwa kondisi, aktivitas dan tugas baik di darat maupun

dikapal yang mempengaruhi keselamatan dan perlindungan lingkungan direncanakan, diatur, dilaksanakan dan diperiksa sesuai dengan persyaratan hukum dan persyaratan perusahaan.

Dalam hal ini setiap perusahaan pelayaran memberlakukan adanya *safety meeting* di setiap armada niaga miliknya. Usaha keselamatan dapat berhasil dengan baik apabila diketahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, sehingga dapat ditentukan langkah apa yang harus diambil untuk menghindarinya. Pelaksanaan *safety meeting* di kapal setiap satu bulan sekali, yaitu pada setiap akhir bulan. Pada saat penulis melaksanakan praktek laut di MT.MPMT XV, salah satu ABK *deck* mengalami kecelakaan kerja. Kejadian ini terjadi ketika ABK tersebut ingin ke *pump room*, namun tidak mengecek kadar CO₂ terlebih dahulu . sehingga membuat ABK tersebut hampir pingsan karena kekurangan oksigen di dalam *pump room*. Berdasarkan permasalahan di atas penulis mengangkat skripsi berjudul. **“ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR KESELAMATAN KERJA DI MT. MPMT XV”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan prosedur keselamatan kerja untuk meningkatkan keselamatan kerja di MT. MPMT XV.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan prosedur keselamatan kerja untuk meningkatkan keselamatan kerja di MT. MPMT XV.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini bagi pembaca adalah :

1. Manfaat praktis

Sebagai praktek dan untuk membiasakan seluruh ABK agar tidak panik bila menghadapi situasi darurat diatas kapal.

2. Manfaat teoritis

Sebagai gambaran akan langkah - langkah yang harus dilakukan jika menghadapi bahaya di atas kapal sesuai kasepakatan dari prosedur keselamatan kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PROSEDUR KESELAMATAN KERJA

Prosedur keselamatan kerja adalah usaha-usaha yang dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan keadaan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari kecelakaan. Cara-cara seperti berikut:

1. Jangan abaikan bahaya

Langkah awal untuk menjaga keamanan diri Anda adalah menyadari fakta bahwa bekerja di pertambangan memiliki risiko keselamatan yang tinggi. Untuk itu, cobalah untuk tetap waspada dalam setiap aktivitas pekerjaan yang Anda lakukan. Kecelakaan dengan dampak besar dapat terjadi karena satu kecerobohan kecil. gunakan sepatu keselamatan saat bekerja. jika perusahaan tempat anda bekerja tidak menyediakan alat safety anda dapat membelinya di toko sepatu safety online terpercaya secara pribadi. anda tidak akan memperhatikan keselamatan kerja itu sendiri jika anda tidak melakukan apa-apa dalam hal menghindari kecelakaan kerja.

a. Tanda larangan

Tanda larangan menunjukkan semua perbuatan yang tidak boleh dilakukan di dalam area atau wilayah yang terdapat tanda ini. Pada umumnya tanda larangan ini memakai garis merah tebal yang menyilang yang menunjukkan bahwa hal itu tidak boleh untuk dilakukan. Contohnya ialah dilarang merokok di dalam tempat tersebut sebab kondisi dari tempat tersebut mudah untuk terbakar. Ataupun larangan untuk melakukan percakapan dengan memakai telepon genggam dan yang lainnya.

b. Tanda Perintah

Tanda perintah merupakan tanda yang menunjukkan terhadap suatu kondisi yang ada ataupun mesti ada oleh siapa pun yang berada di area sekitar tanda perintah tersebut berada. Contohnya merupakan tanda diharuskannya menggunakan sarung tangan (Safety Gloves) atau yang lainnya.

c. Tanda bahaya

Tanda bahaya merupakan tanda yang menunjukkan keadaan bahaya yang bisa terjadi di tempat tersebut. Sehingga mesti dilakukan tindakan dalam menjaga tempat tersebut dari semua penyebab yang bisa menyebabkan bahaya serta membahayakan semua pihak.

d. Tanda Keselamatan

Tanda keselamatan merupakan tanda yang menunjukkan kita mesti mengutamakan keselamatan dalam bekerja.

e. Tanda api

Tanda api merupakan tanda yang menunjukkan bahwa terdapat api di sekitar area tanda tersebut. Sehingga diperlukan perhatian ataupun kehati-hatian yang maksimal terhadap setiap tindakan supaya tidak sampai menyulut api. Terdapat banyak sekali tanda api ini, semisal tanda api merah, api putih dan api biru. Seluruhnya wajib untuk disadari keberadaannya supaya tidak mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Itulah beberapa Tanda Keselamatan Kerja di Lingkungan Kerja. Supaya pekerja lebih aman dalam bekerja, gunakanlah alat pelindung diri (APD) sesuai standar yang berlaku semisal memakai helm safety, sepatu safety, kacamata safety, alat pelindung telinga dan perlengkapan

keselamatan lainnya yang sesuai dengan jenis pekerjaannya masing-masing.

2. Membutuhkan perencanaan dan komunikasi

Ketika merencanakan suatu tugas, hal yang perlu Anda pikirkan bukan hanya bagaimana menyelesaikan tugas tersebut dengan cara yang seefisien mungkin. Namun, pikirkan dan rencanakan juga resource lainnya, seperti menambah waktu dan uang sebagai faktor penting dari persyaratan mengenai *safety* (keselamatan). Cobalah untuk tidak mengabaikan keselamatan kerja dari setiap karyawan ketika mencoba untuk memenuhi tenggat waktu dan meningkatkan kualitas pekerjaan. Semua risiko harus dinilai, termasuk kemungkinan kecelakaan. Dengan memberikan instruksi yang jelas dan mendidik, hal tersebut dapat mengurangi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi.

a. Meningkatkan *team building*

Membangun tim secara efektif didasari oleh bagaimana anggota tim berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan komunikasi, kamu dapat membantu tim menjadi lebih efektif. Dan hal ini akan berdampak pada kepuasan karyawan dan perusahaan itu sendiri.

b. Meningkatkan produktivitas

Komunikasi akan mempermudah koordinasi, sehingga para karyawan akan semakin produktif dalam bekerja. Pada akhirnya, produktivitas yang baik akan menguntungkan bagi organisasi.

c. Menghargai perbedaan dan toleransi

Dengan banyaknya ragam bahasa dan budaya, tentu komunikasi dibutuhkan dalam dunia kerja agar karyawan semakin bisa memahami satu sama lainnya.

Komunikasi yang efektif akan membuat karyawan semakin menghargai perbedaan yang ada, sehingga suasana kerja pun akan terasa nyaman.

d. Mempermudah dalam penerapan aturan

Komunikasi dalam dunia kerja berperan sebagai penerapan sebuah peraturan dalam perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki aturan masing-masing dan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Peraturan berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam bekerja. Dan peran komunikasi akan digunakan oleh atasan untuk menyampaikan peraturan tersebut kepada karyawannya.

e. Memudahkan memahami karakter

Komunikasi dalam dunia kerja juga digunakan untuk memahami karakter seseorang. Dengan begitu, maka kamu akan lebih mudah berkomunikasi secara efektif dan menghindari kesalahpahaman di tempat kerja.

f. Menyelesaikan suatu konflik

Jika suatu perusahaan sedang ada konflik, maka hal yang biasa dilakukan adalah mengadakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini, komunikasi juga menjadi sarana penting untuk memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi.

g. Mempermudah mengambil keputusan

Keputusan dalam suatu perusahaan diputuskan oleh seorang pemimpin. Keputusan diambil setelah dikomunikasikan terlebih dahulu melalui rapat yang dihadiri oleh petinggi perusahaan dan karyawannya. Komunikasi dalam dunia kerja yang baik akan dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan berupa tanggapan dari peserta rapat atas keputusan yang akan diambil.

h. Meningkatkan motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Motivasi ini berkaitan dengan komunikasi. Dalam dunia kerja, komunikasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam bekerja.

Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi seseorang menjadi lebih giat dalam bekerja. Dan komunikasi yang buruk juga dapat berdampak pada motivasi kerja seseorang, serta menimbulkan konflik dalam perusahaan.

3. Dapatkan pelatihan profesional

Semua anggota tim harus menjalani pelatihan keselamatan secara rutin. Pelatihan rutin ini seharusnya tidak hanya berlaku untuk anggota tim baru saja. Bahkan, karyawan lama pun tetap harus rutin mengikuti pelatihan tersebut. Sesi pelatihan yang mengandung teori dan komponen praktis dapat membantu para karyawan dalam menerapkannya saat melakukan pekerjaan mereka. Atau, untuk pekerja yang memiliki peran yang cukup berisiko, dapat melakukan gunakan sepatu keselamatan saat bekerja. Jika perusahaan tempat anda bekerja tidak menyediakan alat safety anda dapat membelinya di toko sepatu safety online terpercaya secara pribadi. anda tidak akan memperhatikan keselamatan kerja itu sendiri jika anda tidak melakukan apa-apa dalam hal menghindari kecelakaan kerja.

4. Selalu mengenakan perlengkapan safety

Pengetahuan mengenai alat – alat keselamatan yang berada diatas kapal sangat penting, sehingga melaksanakan pekerjaan diatas kapal, dapat mencegah bahaya – bahaya kecelakaan. Selain dari pada itu apabila terjadi kecelakaan

diatas kapal, para anak buah kapal dapat menggunakan alat – alat keselamatan yang tersedia dengan baik dan juga dapat mengetahui letak dari pada alat – alat keselamatan diatas kapal sehingga dapat bereaksi dengan cepat dan aman.

Karena pentingnya penggunaan alat – alat keselamatan, maka untuk menghindari kecelakaan diatas kapal, perlu pemakaian alat – alat keselamatan kerja yang terdiri atas :

a. Sepatu pengaman (*Safety Shoes*)

Suatu alat keselamatan yang digunakan untuk melindungi kaki yang disebabkan oleh benda – benda darat, benda tajam, logam pijar dan benda lain yang dapat membahayakan keselamatan dari kaki.

b. Kaca mata pengaman (*Safety Goggles*)

Suatu alat keselamatan kerja yang digunakan untuk melindungi mata dari benda kasar maupun debu yang masuk ke dalam mata.

c. Sarung tangan (*Hand Gloves*)

Suatu alat keselamatan kerja yang berfungsi melindungi tangan dari tusukan, sayatan, terkena benda panas atau benda berbahaya lain yang dapat membahayakan tangan.

d. Topi pengaman (*Safety Helm*)

Suatu alat keselamatan kerja yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benda – benda yang jatuh, melayang atau benda lain yang bergerak.

e. Tali pengaman (*Safety Belt*)

Suatu alat yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada diri sendiri (seseorang) yang bekerja pada tempat yang tinggi.

f. Pelindung telinga

Suatu alat keselamatan kerja yang digunakan untuk melindungi telinga dari kebisingan, loncatan api dan percikan logam pijar.

Petugas atau anak buah kapal yang terlibat dalam operasi mengatasi keadaan darurat juga harus mengetahui secara keseluruhan peralatan yang dipergunakan dalam keadaan darurat adalah :

1) *Breathing apparatus*

2) *Fireman out fit*

3) Alarm

4) Tandu

5) Alat komunikasi

6) Dan lain – lain disesuaikan dengan keadaan daruratnya.

(Badan Diklat Perhubungan, *BST Modul Personal Safety and Social Responsibility*, 2000, hal 16)

5. Pengawasan tim

Semua anggota tim harus mengikuti instruksi keselamatan tanpa pengecualian. Seorang supervisor juga harus rajin menindaklanjuti dan menegakkan aturan. Pengawas juga perlu mengetahui keberadaan semua anggota tim di seluruh tempat dan di setiap shift. Demikian juga, semua pekerja harus terus diberi informasi apa yang dilakukan anggota tim lainnya sepanjang hari. Cobalah untuk membuat aturan yang dapat mencegah setiap anggota tim untuk melanggar aturan mengenai keselamatan kerja.

B. Prosedur memasuki ruang tertutup

1. Mengenali Resiko pada ruang tertutup

Resiko ketika akan memasuki ruang tertutup seharusnya di evaluasi sebelum masuk ke dalam tanki tersebut. Apa saja resiko yang dapat dihasilkan dari sebuah tangki atau ruang tertutup.

a. Resiko Penipisan Oksigen

Atmosfer kering memiliki komposisi kandungan berbagai jenis gas, yaitu; 21% Oksigen, 78% Nitrogen, 0.93% Argon, 0.03% Karbon dioksida, 0.003% gas-gas lainnya (Neon, Helium, Metana, Krypton, Hidrogen, Xenon, Ozon dan Radon).

Manusia memerlukan oksigen dengan komposisi kandungan 21% untuk pernafasan normal. Pada Pernafasan normal, manusia akan menghirup oksigen dan menghembuskan karbon monoksida. Atmosfer pada ruang tertutup mungkin kekurangan oksigen atau kaya oksigen dan atau mengandung gas/uap yang mudah terbakar dan atau beracun.

Penipisan oksigen dapat terjadi karena ketinggian dari permukaan tanah, namun pada ruang tertutup, penipisan oksigen juga dapat terjadi. Prinsipnya, manusia memerlukan kandungan oksigen sebesar 21% untuk asupan kehidupan sel-sel tubuh. Kandungan oksigen ini dibawa darah ke sel-sel tubuh, sehingga sel – sel tubuh hidup dan berfungsi dengan baik.

Ketika tingkat kandungan oksigen yang menjadi asupan ini terlalu rendah, sel-sel tubuh tidak berfungsi dengan normal.

Nafas akan tersengal, terjadi peningkatan energi dan gangguan pada fungsi jantung dan otak.

Penipisan kandungan oksigen pada ruang tertutup dapat disebabkan oleh karena; adanya pemindahan udara oleh gas lain, terjadinya reaksi kimia yang disebabkan oleh membusuknya bahan organik, pengerasan logam, dll) dan, ruang lembab sehingga udara diserap ke permukaan baja atau besi.

b. Atmosfer beracun

Pembentukan atmosfer beracun pada ruang tertutup akan menjadi suatu keniscayaan. Atmosfer beracun yang terbentuk dalam ruang tertutup ini, memiliki efek terhadap kehidupan, seperti; luka akut, ketidaksadaran bahkan kematian.

Atmosfer beracun dapat terjadi karena telah ada atau, ada masuknya zat beracun. Pada ruang tertutup atmosfer beracun dapat terbentuk karena beberapa alasan yang menyertainya.

Sebagaimana kita ketahui, tangki atau ruang tertutup terbut bukan diperuntukan kepada hunian manusia, namun untuk pengolahan atau penyimpanan kargo dan, kargo pada ruang tertutup ini akan memiliki lumpur dan endapan lainnya yang berasal dari kargo tersebut.

Sisa dari pengolahan dan penyimpanan kargo serta lumpur atau endapan yang tertinggal akan membentuk atmosfer beracun pada ruang tertutup tersebut.

2. Memasuki ruang tertutup

Pemahaman akan ruang tertutup tersebut, harus diikuti dengan tindakan atau prosedur yang tepat dan diperlukan, ketika akan memasuki tanki tertutup. Identifikasi dan evaluasi semua bahaya dan potensi bahaya yang ada.

a. Pengujian kualitas atmosfer

Sebelum memasuki tangki tertutup, perlu dilakukan pengujian kualitas atmosfer yang ada didalam tangki. Pengujian dilakukan dengan peralatan multi gas yang senantiasa di kalibrasi dan dipelihara dengan benar.

Pengujian dilakukan dari area luar tanki tertutup terhadap seluruh ruang tanki. Dari sisi ke sisi dan bagian atas ke bawah. Dan sampel pengujian harus dapat menunjukkan; ruang tertutup memiliki kandungan oksigen yang aman yang diperlukan (21%), bersihnya ruang tertutup dari atmosfer berbahaya (seperti; gas beracun, atmosfer yang mudah terbakar) dan, peralatan ventilasi beroperasi dengan benar

b. Tindakan berhati-hati selama masuk ke ruang tertutup

Selama memasuki tanki tertutup, atmosfer dalam tanki harus selalu diuji. Ketika diindikasikan terjadi kemunduran kondisi, personil yang berada pada tanki tertutup harus segera meninggalkannya. Untuk itu, personil yang akan memasuki tanki tertutup harus dilengkapi dengan detektor multi gas yang berfungsi untuk memantau kadar oksigen, karbon monoksida

dan gas lainnya yang terkalibrasi, teruji dan terawat dengan benar.

Ventilasi atau peranginan untuk sirkulasi atmosfer harus selalu beroperasi selama memasuki tangki tertutup, termasuk selama istirahat keluar dari tangki. Ketika selesai istirahat keluar dari tangki tertutup, pengujian ulang harus dilakukan sebelum kembali memasuki tangki.

Jika terjadi kegagalan ventilasi atau peranginan, personil yang menempati ruang tertutup harus segera meninggalkannya. Ada kemungkinan kondisi diluar kondisi lain yang mempengaruhi atmosfer yang telah dinyatakan bersih akan terkontaminasi dengan racun kembali.

Untuk menjamin keselamatan maka personil yang masuk ke dalam tangki setidaknya harus menggunakan personnel protective equipment, seperti; chemical suits, dan breathing apparatus dan personil tersebut juga diperlengkapi dengan life line yang nyaman sebagai alat komunikasi non-verbal dan penunjukan posisi selain handy talkie.

Selain itu, di luar tanki tertutup harus ada personil yang standby untuk berkomunikasi dan memantau secara terus menerus personil yang menempati tanki tertutup. Pada area ini, peralatan pertolongan pertama juga harus dipersiapkan, seperti; peralatan rescue (seperti stretcher), dan resuscitation.

C. Pengertian keselamatan kerja

Keselamatan kerja adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Menurut American Society of Safety and Engineering (ASSE) K3 diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang ada kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja. Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan aset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya. Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan APD, perawatan mesin dan pengaturan jam kerja yang manusiawi.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (Sumakmur, 1993).

Secara teoritis istilah-istilah bahaya yang sering ditemui dalam lingkungan kerja meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. *HAZARD* (Sumber Bahaya), Suatu keadaan yang memungkinkan / dapat menimbulkan kecelakaan, penyakit, kerusakan atau menghambat kemampuan pekerja yang ada
2. *DANGER* (Tingkat Bahaya), Peluang bahaya sudah tampak (kondisi bahaya sudah ada tetapi dapat dicegah dengan berbagai tindakan preventif.
3. *RISK*, prediksi tingkat keparahan bila terjadi bahaya dalam siklus tertentu

4. *INCIDENT*, Munculnya kejadian yang bahaya (kejadian yang tidak diinginkan, yang dapat/telah mengadakan kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas badan/struktur
5. *ACCIDENT*, Kejadian bahaya yang disertai adanya korban dan atau kerugian (manusia/benda)

D. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah di sepakati bersama.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001: 82) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:

1. Kemampuan mereka,
2. Motivasi,
3. Dukungan yang diterima,
4. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan
5. Hubungan mereka dengan organisasi.

E. Pengertian *safety meeting*

Safety meeting merupakan rapat atau pertemuan yang dihadiri oleh nahkoda dan seluruh crew kapal dimana bertujuan untuk membahas kegiatan atau aktivitas kerja yang sudah atau akan dilaksanakan kedepan untuk mencapai pemahaman, pengetahuan, dan kesepakatan bersama. *Safety meeting* juga berarti sebuah pertemuan atau mengumpulkan semua kru kapal yang dilakukan di dalam ruangan untuk membahas rencana dilakukan pelatihan di atas kapal. Di dalam *safety meeting* juga di aplikasikan bagaimana cara menggunakan alat - alat keselamatan yang ada di atas kapal dalam menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat. (<https://mawisaranasamawi.com>)

Safety meeting atau *safety talk* adalah suatu cara untuk mengingatkan pekerja mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Materi – materi yang diberikan dalam safety talk bersifat spesifik yang ada di tempat kerja dan tidak harus dilakukan di ruang khusus. Misalnya tentang peralatan, bahan, material dan proses pekerjaan yang sering dilakukan setiap hari. Safety Talk biasanya dilakukan selama 5 – 10 menit.

(<http://nusantaratraisser.co.id/>)

Kenapa kita memberikan Safety Talk?

Safety talk digunakan sebagai pengenalan dan kontrol *hazard* dalam kegiatan di tempat kerja. Safety talk bisa dilakukan oleh, Supervisor, HSE Officer, anggota P2K3 atau orang yang paham mengenai pekerjaannya. Kita memberikan Safety talk karena merupakan tanggungjawab kita untuk memastikan pekerja mengenali dan mengetahui bahaya – bahaya yang ada di tempat kerjanya. Safety talk juga sebagai bentuk komitmen perusahaan dan karyawan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja.

Bagaimana melakukan *Safety Talk*?

1. Topik bahasan sesuai dengan lokasi dan jenis pekerjaannya
2. Menggunakan bahasa yang jelas agar lebih mudah dipahami oleh pekerja.
3. Jelaskan bahwa yang anda bicarakan itu penting bagi mereka.
4. Berikan informasi yang berkaitan dengan keselamatan / contoh kasus kecelakaan, namun sedapat mungkin menggunakan bahasa sendiri.
5. Berikan informasi tentang jalur evakuasi , jalur emergency.
6. Bicarakan tentang bagaimana mengontrol atau mencegah bahaya yang ada jika perlu gunakan peralatan yang nyata sebagai contoh agar lebih di mengerti.

7. Ajukan pertanyaan – pertanyaan dan berikan jawaban yang mudah dipahami sesuai dengan pengetahuan anda.
8. Catat dalam form setiap diskusi yang terjadi saat safety talk termasuk tanggal, topic dan nama – nama peserta.

Untuk dapat meyakinkan terlaksananya pengoperasian kapal terkait dengan keselamatan kerja, pencegahan pencemaran lingkungan laut dan kerugian-kerugian harta benda dalam hal ini kapal dan muatan

F. KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB

1. Pengertian Disiplin

Adapun pengertian disiplin beberapa para ahli memberikan antaranya yaitu:

Siswanto (2001) Memandang bahwa disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Flippo (Dalam Atmodiwirjo 2000) Mengemukakan bahwa disiplin ialah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.

Atmosudirjo (Dalam Atmodiwirjo 2000) Mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk

kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

2. Hal yang harus di penuhi dalam kedisiplinan kerja

Hal-hal yang harus dipenuhi dalam kedisiplinan kerja, adalah:

a. Membuat Jadwal Kerja dan Aktivitas Lainnya

Fungsi dan manfaat membuat jadwal kerja, adalah:

- 1) Melatih kedisiplinan
- 2) Melatih tanggung jawab
- 3) Tidak membuang-buang waktu
- 4) Rutinitas lebih teratur
- 5) Menciptakan target dalam hidup
- 6) Membantu manajemen waktu
- 7) Meningkatkan produktivitas
- 8) Menghilangkan stress
- 9) Memberikan manfaat kesehatan
- 10)Mendorong kreatifitas
- 11)Mengingatnkan hal yang terlewatkan

b. Menentukan Target

Target kerja kru penting untuk direncanakan dan ditetapkan. Hingga akhirnya rencana tersebut bisa berubah menjadi wujud keberhasilan yang diharapkan. Target bisa dikatakan sebagai tujuan dari perjalanan Anda untuk mencapai sesuatu. Tanpa ada target yang jelas, langkah tanpa tujuan, Anda tentu akan bingung kemana langkah harus dibawa dan bagaimana menghadapi tantangan yang ada dalam jalan yang Anda ambil tersebut.

Ketika dalam dunia kerja atau bisnis, targetnya jelas, maka kita bisa menentukan cara kerja seperti apa yang akan diambil dan membuatnya lebih produktif. Kita akan tahun sejauh mana kira-kira, tolak ukurannya dari kesuksesan yang bisa diraih. Tanpa target, maka Anda hanya akan

berputar-putar tidak jelas dengan kesuksesan yang mustahil diraih.

Menentukan target kerja dilakukan dengan membuat perencanaan. Perencanaan ini berupa langkah yang akan dilakukan dalam mencapai target. Namun, perhatikan beberapa hal dalam menyusunnya. Agar, rencana kerja menjadi solusi yang memudahkan Anda mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan agar manajemen waktunya tepat dan teratur. Rencana kerja, bisa dibuat dengan rencana jangka panjang maupun pendek.

c. Bertanggung Jawab

Manfaat Tanggung Jawab adalah:

- 1) Dihargai oleh orang lain
- 2) jarang melakukan kesalahan
- 3) Dapat dipercaya
- 4) Meningkatkan peluang kesuksesan
- 5) Hasil kerja yang dikerjakan lebih memuaskan

d. Mengurangi Kebiasaan Negatif

Jika Anda dapat menemukan jawaban mengapa Anda terus-menerus memiliki begitu banyak pikiran negatif, maka Anda akan selangkah lebih dekat untuk mengelola dampak yang lebih baik dari pemikiran negatif terhadap hidup Anda. dan ketika kita sudah mengurangi kebiasaan negatif kita akan lebih produktif lagi dalam hal kerja.

e. Melatih Diri

Pengembangan diri adalah komponen terpenting untuk mencapai kehidupan yang luar biasa atau kesuksesan hidup seperti yang diinginkan oleh kebanyakan orang. Pengertian pengembangan diri atau personal development jarang diartikan sebagai suatu istilah. Secara singkat, pengembangan diri adalah menginvestasikan diri sendiri agar

kita dapat mengontrol atau mengendalikan diri kita dengan sangat baik dan efektif. Pengembangan diri menurut para ahli secara umum adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan penggalan potensi diri dan upaya untuk menggali potensi-potensi tersebut secara maksimal. Menurut Abraham Maslow, pengembangan diri adalah upaya yang dilakukan individu untuk memenuhi segala kebutuhannya terhadap aktualisasi diri. Sedangkan menurut Erik Erikson, pengembangan diri adalah usaha yang dilakukan manusia dalam menghadapi rintangan emosional di dalam kehidupannya.

3. Tujuan Disiplin

Menurut Ellen G White, disiplin mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Perintah atas diri
 - b. Menaklukan kuasa kemauan
 - c. Memperbaiki kebiasaan-kebiasaan
 - d. Mengajarkan menghormati orang tua dan Ilahi
 - e. Penurutan atas dasar prinsip
 - f. Menghancurkan benteng setan
- Sedangkan menurut Emile Durkheim, tujuan disiplin adalah sebagai berikut:
- g. Untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia
 - h. Untuk memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala

4. Manfaat Disiplin

Manfaat dari sikap disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya Kepekaan
- b. Kepedulian
- c. Mengajarkan Keteraturan
- d. Menumbuhkan Ketenangan
- e. Tumbuhnya Rasa Percaya Diri

- f. Tumbuhnya Kemandirian
- g. Tumbuhkan Keakraban
- h. Membantu Perkembangan Otak
- i. Menumbuhkan Sikap Patuh

5. TANGGUNG JAWAB

a. Pengertian Tanggung Jawab Secara Umum

Pengertian tanggung jawab secara umum adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Adapun definisi tanggung jawab secara harfiah dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain.

Jadi, tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.

Pengertian Tanggung Jawab Menurut Para Ahli

Dan untuk lebih jelasnya dalam memahami arti tanggung jawab, simak pengertian tanggung jawab menurut para ahli dan pakar di bawah ini.

1) Menurut KBBI (Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia)

Pengertian tanggung jawab menurut KBBI adalah suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung,

memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

2) Menurut Friedrich August von Hayek

Menurut von Hayek, pada hakikatnya hanya masing-masing individu yang dapat bertanggungjawab yakni mereka yang memikul akibat dari perbuatan mereka. Suatu masyarakat yang tidak mengakui bahwa setiap individu mempunyai nilainya sendiri yang berhak diikutinya tidak mampu menghargai martabat individu tersebut dan tidak mampu mengenali hakikat kebebasan.

6. Manfaat Tanggung Jawab

Manfaat dan sikap tanggung jawab adalah:

- a. Dihargai oleh orang lain
- b. jarang melakukan kesalahan
- c. Dapat dipercaya
- d. Meningkatkan peluang kesuksesan
- e. Hasil kerja yang dikerjakan lebih memuaskan

Hal-hal untuk meningkatkan tanggung jawab kerja adalah:

1. Bersikap Proaktif.

Bersikap proaktif adalah cara bagaimana sikap mengendalikan hidup kita, bukan malah sebaliknya.

Beberapa sikap proaktif, antara lain :

- a. Bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri
- b. Segala tindak tanduk perilaku adalah produk dari pilihan sadar mereka, berdasarkan nilai-nilai yang diyakini
- c. Berpikir sebelum bertindak
- d. Mampu mengambil keputusan yang tepat walaupun pada situasi terburuk
- e. Tidak mudah tersinggung

- f. Fokus pada hal-hal yang bisa diubah dan tidak pada hal-hal yang tidak bisa mereka ubah
- g. Tidak menyalahkan keadaan / kondisi lingkungan

2. Punya inisiatif

Prakarsa sebagai sinonim dari kata inisiatif merupakan upaya atau tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Jadi, secara umum, inisiatif merupakan tindakan mula-mula yang orang lakukan ketika ingin melakukan sesuatu.

3. Jujur

Sikap jujur merupakan salah satu sikap yang diajarkan kepada kita sejak kecil dan sejak menginjak bangku sekolah untuk pertama kali. Diajarkannya kita kepada pentingnya sikap jujur sejak dini bukannya tanpa alasan. Jujur merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam beraktivitas, salah satunya adalah jujur saat bekerja. Sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya. Sikap jujur juga menjauhkan rasa curiga hingga kekhawatiran akan rusaknya sebuah kepercayaan yang dibangun. Oleh sebab itulah sangat penting memiliki sikap jujur saat bekerja. Berikut ini adalah beragam manfaat yang bisa kamu temukan apabila menerapkan sikap jujur dalam pekerjaanmu.

4. Totalitas

Totalitas yaitu sikap bersungguh sungguh dan memberikan seluruh kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Totalitas disini mengharuskan kita untuk mengeluarkan dan mengerahkan seluruh potensi terbaik kita. Memang dibutuhkan kesabaran dan ketekunan didalamnya, namun hasilnya pun akan sepadan dengan perjuangan kita. Jangan sampai kita menginginkan hasil yang lebih tapi dengan usaha yang kurang.

5. Konsisten

Konsisten dalam bekerja berarti menjaga stabilitas kinerja tetap seimbang, dalam hal ini bekerja dengan baik sesuai dengan kemampuan dan terus menerus dilakukan tanpa rasa lelah atau penurunan baik kuantitas dan kualitas semangat maupun hasilnya.

G. ISM CODE (Aturan Manajemen Keselamatan Internasional)

ISM Code yaitu ketentuan – ketentuan internasional tentang manajemen keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan polusi di laut. Sebagaimana diketahui bahwa ISM Code pada dasarnya adalah penggunaan metode tertulis dan didokumentasikan atas semua prosedur operasi, baik didarat maupun di kapal secara terpadu yang tujuan utamanya menjamin keselamatan dan lingkungan.

Penerapan ISM Code menuntut manajemen puncak dan seluruh lapisan karyawan, karena adanya perubahan mendasar dalam sistem manajemen yang sudah ada. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun *policy*, manual dan prosedur yang memerlukan personil khusus.

Tahap permulaan perencanaan dan pelaksanaan ISM Code, tentunya akan memerlukan tambahan sarana dan biaya yang cukup tinggi untuk menyusun *policy*. Sasaran manajemen keselamatan dari code ini:

1. Menyiapkan praktek – praktek keselamatan dalam pengoperasian kapal dan keselamatan lingkungan kerja.
2. Menyiapkan perlindungan terhadap resiko – resiko yang diketahui.
3. Secara terus menerus meningkatkan keterampilan manajemen keselamatan termasuk kesiapan keadaan darurat.

ISM Code mensyaratkan diadakannya suatu sistem keselamatan. Sistem manajemen keselamatan ini adalah suatu

system terstruktur dan terdokumendasi yang memungkinkan personil perusahaan untuk mengimplementasikan secara efektif kebijaksanaan keselamatan dan perlindungan lingkungan perusahaan.

Sistem ini disusun untuk menjamin terlaksananya semua ketentuan yang direkomendasikan oleh *IMO*. Sedangkan SMS pada gilirannya harus memuat sejumlah persyaratan fungsional :

1. Kebijaksanaan keselamatan perlindungan lingkungan.
2. Petunjuk dan prosedur untuk memastikan keselamatan dan perlindungan lingkungan.
3. Penerapan tingkat kewenangan dan garis komunikasi antara karyawan darat dan kapal.
4. Prosedur pelaporan kecelakaan.
5. Prosedur audit internal dan penilaian ulang manajemen.

Selanjutnya perusahaan berkewajiban menjadikan, mengadakan dan menerapkan kebijaksanaan untuk tercapainya sasaran tersebut.

Didalam proses penyelamatan ini, baik para penolong maupun yang ditolong harus memahami :

1. Cara bagaimana menggunakan alat – alat penolong yang ada di kapal dan tehnik pelaksanaannya.
2. Persiapan – persiapan dan tindakan – tindakan yang harus diambil sebelum dan sesudah terjun dari kapal ke laut.
3. Tindakan – tindakan selama terapung dan bertahan di laut.

(BadanDiklat Perhubungan, *Personal Survival Techniques* hal9)

H. Dampak Penerapan ISM Code Terhadap Perusahaan Pelayaran

Peraturan ISM Code bersifat mandatory. Maka perusahaan – perusahaan yang menerapkan akan dipandang sebagai suatu perusahaan yang memiliki kendala dan citra yang baik. Oleh karena akan meningkatkan daya saing dan lebih menjamin

kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu, perusahaan yang melaksanakan ISM Code dengan baik akhirnya akan mendapat keuntungan dari pemeliharaan dan pengoperasian kapal yang lebih teratur. Mengurangi kecelakaan dan pencemaran sehingga biaya asuransi diharapkan akan turun.

ISM Code menuntut diadakannya internal audit sepanjang kegiatan perusahaan, dengan tujuan untuk mengoreksi penyimpangan yang membahayakan dan merugikan, sehingga membutuhkan pembinaan kualitas personil secara berkesinambungan.

Dengan demikian pelaksanaan ISM Code akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memberi keuntungan yang lebih baik pada perusahaan.

(Badan Diklat Perhubungan, *Modul Internasional Safety management Code*, 2000, hal 8)

I. Kedisiplinan kerja

Untuk menghilangkan kendala antara petugas darat dan kapal dalam melaksanakan, sangat penting dicanangkan Filosofi manajemen dan prosedur didarat dan di atas kapal yang saling terkait satu sama unit yang solid SMS(*safety management system*) yang ada harus diterima oleh semua pihak yang akan menjalankannya dan mendorong mereka merasa memiliki serta berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya. Komitmen dan keterkaitan semua personil dibutuhkan dari semula, guna kelancaran dalam pelaksanaannya nanti, karena kalau proyek sudah berjalan maka sangat sulit untuk mengajak keikutsertaan karyawan yang lain karena merasa tidak disertakan dari semula. Agar ini tercapai maka karyawan darat dan kapal harus terlibat bersama – sama dari awal dalam pembentukan SMS perusahaan.

(Badan Diklat Perhubungan, *Modul International Safety Management Code* 2000 hal 13)

J. Keuntungan Pembentukan Safety Management System

Struktur yang baik dari SMS (*Safety management system*) suatu perusahaan memusatkan perhatian kepada peningkatan upaya keselamatan operasi kapal, khususnya dalam kesiapan darurat.

Perusahaan yang berhasil dalam mengembangkan dan menerapkan SMS secara benar, akan mendapat manfaat lebih jauh dalam hal – hal :

1. Peningkatan kesadaran akan keselamatan dan keterampilan personil.
2. Pembentukan budaya keselamatan yang mendorong peningkatan secara terus menerus dalam keselamatan dan perlindungan lingkungan.
3. Kepercayaan klien yang begitu besar.
4. Meningkatkan ketahanan mental perusahaan.

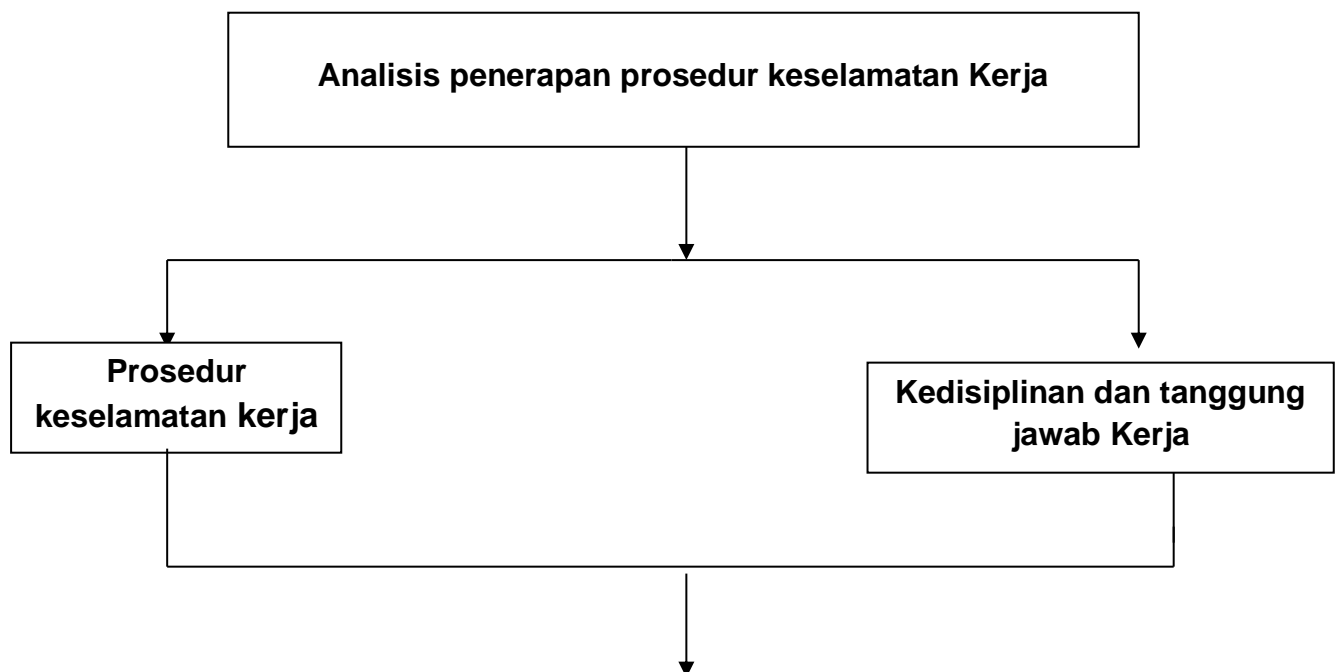
Pembentukan sistem manajemen ini guna memenuhi ketentuan *IMO* dan *ISM Code*.

(Corps Perwira Pelayaran Besar, BP3IP, Manajemen Keselamatan Pelayaran International, hal 10)

Adapun dampak yang dirasakan kru di atas kapal setelah mengikuti *safety meeting* yaitu :

- a. Kru kapal dapat mengenal memahami semua alat - alat keselamatan di atas kapal.
- b. Kru kapal dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya bila menghadapi suatu keadaan darurat.
- c. Kru kapal dapat menggunakan alat - alat keselamatan yang ada di atas kapal dengan baik.
- d. Kru kapal dapat lebih familiar dengan alat - alat keselamatan di atas kapal.

K. Kerangka Pikir



**Penerapan prosedur keselamatan kerja terlaksana
sesuai jadwal yang ditentukan**

L. Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang dikemukakan tersebut, penulis menduga penerapan prosedur keselamatan belum terlaksana sesuai aturan yang sudah ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Jumlah Variable Penelitian

Apabila disesuaikan dengan jenis penelitian maka penulis mengambil jumlah variable penelitian adalah penerapan prosedur keselamatan kerja di MT MPMT XV.

B. Definisi Operasional Variable

Untuk memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam laporan penelitian terapan ini, maka penulis memberikan pengertian-pengertian yang kiranya dapat membantu pemahaman dan mempermudah dalam pembahasan laporan penelitian terapan yang dikutip dari beberapa buku (pustaka) sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Pada umumnya cara yang dilakukan dalam melakukan analisis adalah dengan metode ilmiah

2. Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama.

3. Keselamatan

Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono 2009:, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun jumlah penelitian ini adalah semua kru di kapal MT.MPMT XV yang berjumlah 17 orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini ada 8 orang kru kapal, yaitu :

<i>CREW DECK</i>	<i>CREW ENGINE</i>
NAHKODA	<i>KKM</i>
MUALIM I	<i>MASINIS II</i>
BOSUN	<i>OILER I</i>
JURUMUDI II	<i>CADET ENGINE</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan nyata. Untuk memperoleh data-data tersebut, maka dilakukan hal-hal berikut antara lain wawancara, metode kualitatif dan kepustakaan, karena itu lebih baik mempergunakan suatu pengumpulan data lebih dari satu, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Penulisan penelitian ini menggunakan Riset lapangan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan

observasi langsung ke objek penelitian yaitu dengan melaksanakan prala (praktek laut) selama 1 tahun di kapal, sehingga data-data dikumpul sesuai dengan kenyataan yang pada saat penelitian berlangsung.

Dengan demikian akan ditetapkan data yang diyakni kebenarannya, metode kualitatif yang saya jalankan pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan seseorang, saling berhubungan dan saling menerima serta memberikan informasi, wawancara sebagai alat pengumpulan data menghendaki adanya komunikasi antara penelitian dengan sasaran penelitian, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan mualim di atas kapal, boatswan serta semua awak kapal

b. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, sebagai mode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Teknik analisa data

Metode analisis yang akan dipergunakan dalam penyelesaian hipotesis ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang menjelaskan tentang pelaksanaan tugas jaga di kapal. Kegiatan yang dilakukan setelah memulai langkah untuk menganalisis yaitu mengadakan praktek di kapal untuk mengetahui situasi dengan

bekal pengetahuan dari apa yang didapatkan lewat studi kepustakaan. Selanjutnya memulai identifikasi masalah-masalah yang ada dan masalah yang di temui, maka dapat menentukan metode penelitian yang sesuai.

Apa yang diperoleh sesuai dengan langkah-langkah di atas, maka dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan teori dan metode yang telah di tetapkan dari awal sebelum melakukan pengumpulan data. Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggabungkan hasil-hasil dari disiplin teori yang digunakan. Dari hasil perhitungan yang dianalisis kemudian membuat pembahasan mengenai hal tersebut.

Setelah semuanya dianggap selesai, maka barulah boleh menarik sebuah kesimpulan dari apa yang dianalisis dan dibahas kemudian juga memberikan saran yang sesuai dengan apa yang disimpulkan dan ini dapat merupakan bahan masukan dalam prosedur tugas jaga pada saat kapal sedang berlayar, barulah langkah-langkah ini dianggap selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil praktek laut di kapal MT MPMT XV yang telah dilakukan penulis selama kurang lebih 1 (satu) penulis mengamati bahwa:

1. Pada prosedur keselamatan kerja, hal-hal untuk meningkatkan prosedur keselamatan kerja adalah
 - a. Jangan abaikan bahaya
 - b. membutuhkan perencanaan dan komunikasi
 - c. Dapatkan pelatihan professional
 - d. Pengawasan tim
 - e. Penggunaan alat keselamatan diri
ada dua point pada pelaksanaannya kurang maksimal yaitu memberikan latihan keselamatan kepada kru kapal dan penggunaan alat keselamatan diri
2. Pada prosedur pelaksanaan kedisiplinan dan tanggung jawab , hal-hal untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab adalah:
 - a. Kedisiplinan kerja
 - 1) Membuat jadwal kerja
 - 2) Menentukan target
 - 3) Mengurangi kebiasaan negatif
 - 4) Melatih diri
 - b. Tanggung jawwab kerja
 - 1) Bersikap proaktif
 - 2) Inisiatif
 - 3) Jujur
 - 4) Totalitas
 - 5) konsisten

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang di peroleh, prosedur keselamatan kerja yang ada di atas kapal MT MPMT XV masih ada yang tidak terlaksana dengan baik disebabkan oleh kru maupun ketersediaan alat-alat penunjang terlaksananya prosedur-prosedur keselamatan kerja guna mengurangi resiko yang akan terjadi ketika melaksanakan tugas jaga atau kegiatan *maintenance* di atas kapal.

Salah satu contoh kasus yang terjadi dikapal MT MPMT XV adalah salah satu abk deck mengalami kecelakaan kerja , kejadian ini terjadi abk tersebut memasuki pumproom namun tidak mengecek kadar oksigen dan tidak menyalakan blower untuk mengisap gas-gas yang masih ada didalam pumproom tersebut sehingga abk tersebut kehabisan oksigen dan nyaris pingsan.

Adapun prosedur-prosedur yang tidak terlaksana dengan baik antara lain sebagai berikut:

1. Prosedur Keselamatan kerja

Prosedur keselamatan kerja adalah usaha-usaha yang dilakukan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan keadaan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari kecelakaan. Cara-cara seperti berikut:

a. Jangan abaikan bahaya

Dikapal MT MPMT XV penulis mengamati tentang penerapan tanda bahaya di atas kapal . semua kru yang berada di atas kapal sudah paham tentang tanda-tanda bahaya yang ada di kapal seperti tanda larangan contoh tanda larangan ialah larangan untuk merokok didalam cabin atau kamar dan sudah ada ketetapan yang di tetapkan oleh perusahaan mengenai tempat merokok atau *smoking area* yaitu di *messroom* apabila ada kru kapal yang ketahuan merokok di luar area mess room akan di berikan teguran pertama dari nahkoda, tanda api dan lain-lain.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan chief officer di dapatkan informasi bahwa pemahaman tentang tanda-tanda bahaya sudah diberikan ke pada kru dan di sampaikan pada saat safety meeting tentang keselamatan. Dan setiap tempat sudah ditempelkan tanda-tanda bahaya tersebut dan apabila ada kru yang tidak mengindahkan tanda bahaya tersebut akan di berikan peringatan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam penerapan tanda bahaya yang ada di kapal MT MPMT XV belum terlaksana dalam hal tempat merokok di atas kapal , masih ada kru kapal yang tidak mengindahkan peraturan tersebut.

b. Dapatkan pelatihan professional

Semua anggota tim harus menjalani pelatihan keselamatan secara rutin. Pelatihan rutin ini seharusnya tidak hanya berlaku untuk anggota tim baru saja. Sesi pelatihan yang mengandung teori dan komponen praktis dapat membantu para kru dalam menerapkannya saat melakukan pekerjaan mereka.

Penulis mengamati pelatihan ini tidak terlaksana sesuai prosedur, dimana prosedur yang di maksud ialah dilaksanakan latihan seperti *drill man over board* dan *drill fire fighting*, dilapangan selama satu tahun penulis melaksanakan praktek laut hanya satu kali di laksanakan pelatihan tersebut. Jadwal pelatihan yang dibuat pelaksanaannya tidak sesuai jadwal, selama satu tahun hanya 1 kali di laksanakan pelatihan tersebut dan mengakibatkan kurangnya pengetahuan para kru dalam hal penyelamatan dan pada saat keadaan darurat yang terjadi di atas kapal.

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa pelatihan yang ada di kapal MT MPMT XV tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan , karena melihat kegiatan bongkat muat di kapal tersebut sangat padat dan waktu berlabuh, dimana waktu yang paling tepat dalam pelaksanaan pelatihan yang dapat di ikuti oleh seluruh kru di kapal MT MPMT XV.

c. Selalu menggunakan alat keselamatan diri

Pengetahuan mengenai alat – alat keselamatan yang berada diatas kapal sangat penting, sehingga melaksanakan pekerjaan diatas kapal, dapat mencegah bahaya – bahaya kecelakaan. Penggunaan alat keselamatan diri adalah hal terpenting setiap orang yang ada di kapal karena banyak yang terjadi kecelakaan yang di sebabkan kelalaian dalam hal penggunaan alat keselamatan ini. Tetapi di kapal tempat penulis melaksanakan praktek masih banyak kru kapal yang tidak mengindahkan perintah penggunaan alat keselamatan diri seperti helm dan safety shoes

Dan untuk menghindari adanya kecelakaan kerja , hal-hal yang ada di atas harus dilaksanakan secara tepat dan memperhatikan kondisi. Pada saat penulis melakukan penelitian di atas kapal ada poin yang tidak di laksanakan dengan maksimal atau yang sering di pandang dengan hal yang sepele yaitu “penggunaan alat keselamatan diri”. Penulis sering mengamati dan melihat ABK yang melakukan tugas jaga dek dan mesin.

Dari hasil wawancara penulis dengan oiler dapat disimpulkan bahwa beberapa kru yang ada di atas kapal MT MPMT XV yang belum mengindahkan aturan penggunaan alat keselamatan diri ini . Apabila terjadi hal yang tidak di

inginkan akan berakibat fatal kepada kru yang tertimpa musibah .

2. Meningkatkan Kedisiplinan dan tanggung jawab

Melatih diri atau pengembangan diri adalah komponen terpenting untuk mencapai kehidupan yang luar biasa atau kesuksesan hidup seperti yang diinginkan oleh kebanyakan orang. Pengertian pengembangan diri atau personal development jarang diartikan sebagai suatu istilah. Secara singkat, pengembangan diri adalah menginvestasikan diri sendiri agar kita dapat mengontrol atau mengendalikan diri kita dengan sangat baik dan efektif

Melatih diri adalah hal yang penting dalam karir atau pekerjaan dimana setiap apa yang di lakukan dan kita maresa masih kurang disitulah kita harus melatih diri untuk lebih baik, penulis di kapal belum memahami cara bernavigasi dengan baik , penulis melakukan hal yaitu , belajar kepada perwira yang ada di atas kapal agar dapat menguasai hal tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Cadet engine penulis dapat menarik kesimpulan tentang hal yang dilakukan untuk melatih diri yaitu, pertama ialah bertanya kepada yang tahu dan melatih kembali apa yang di ajarkan agar ada peningkatan di diri dalam hal pelajaran dan lain-lain.

3. Prosedur Memasuki Rungan Tertutup

Dikapal Penulis Memiliki peraturan ketika memasuki Rungan tertutup, penulis mengamati adanya kru yang ketika ke pumroom belum mengikuti prosedur memasuki atau ketentuan ketika memasuki pumroom di atas kapal dan mengakibatkan salah satu kru kehabisan oksigen di dalam pumroom, berikut ini prosedur memasuki pumroom yang di buat oleh chief officer atau mualim 1 yang di setuju oleh nahkoda di atas kapal:

- a. Ijin kepada *chief Officer* atau Perwira jaga
- b. Buka intu Dan *Sky light pump room*
- c. Nyalakan Blower
- d. Tunggu selama 15 menit
- e. Pastikan tidak ada gas beracun(*Portable gas detector*)
- f. Masuk setelah semua lampu *pump room* menyala
- g. Mengisi daftar *enclosed space entry*
- h. Setelah keluar dari *pump room* lapor kepada *chief office* atau perwira jaga.

Dari hasil wawancara dengan chief officer, sangat penting untuk membaca dan melaksanakan prosedur-prosedur yang sudah tertera di atas , karena apabilang tidak melaksanakan prosedur tersebut dan mengakibatkan hal yang fatal dan tidak di inginkan antara lain kehabisan oksigen di dalam pumproom

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan

Pelaksanaan prosedur keselamatan kerja kurang terlaksana dengan baik di kapal MT MPMT XV , Dikarenakan masih banyak terjadi penyimpangan kedisiplinan dan kesadaran pada masing-masing kru di atas kapal dalam penggunaan alat keselamatan, pelatihan profesional, tanda bahaya dan prosedur memasuki ruang tertutup.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mualim yang bertanggung jawab pada pelatihan profesional dan penggunaan alat keselamatan diri kepada seluruh di atas kapal guna menghindari kecelakaan kerja.
2. Diharapkan setiap kru mengenali tanda bahaya dan memperhatikan prosedur-prosedur memasuki ruang tertutup yang terpasang di tempat-tempat tertentu di kapal untuk menghindari bahaya yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Diklat Perhubungan, 2000, *Modul Internasional Safety Management Code*, Departemen Perhubungan, Jakarta
- Badan Diklat Perhubungan, 2006, *International Safety Management Code*, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- Corps Perwira Pelayaran Besar, BP3IP, 1997, *Manajemen Keselamatan Pelayaran Internasional*
- Rusdin, R., Rifani, M., Riyadi, S. (2018). Pengaruh Komitmen dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *VENUS*, 6(12), 73-93.
- Ellen.G.White, 2017, Manfaat disiplin (online), <https://today.line.me/id/v2/article/oY58Bq>
- Zona Referensi, 2020, Pengertian Tanggung Jawab (online) <https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/>
- Seputar Pengetahuan, 2020, Disiplin (online) <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/disiplin.html>
- Shift Indonesia, 2015, 7 Tips Kurangi Kecelakaan (online) <http://shiftindonesia.com/safety-first-7-tips-kurangi-kecelakaan-kerja/>
- Studi Ilmu, 2020, 5 Cara Memberi Tanggung Jawab (online) <https://www.studilmu.com/blogs/details/5-cara-memberi-tanggung-jawab-lebih-di-tempat-kerja>
- read Maritime, 2018, Memasuki Ruang Tertutup (online) <https://readmaritime.wordpress.com/2018/01/10/memasuki-ruang-tertutup-di-atas-kapal/>
- Rozaimi Jatim, Tanpa Tahun, *Kodefikasi Manajemen Keselamatan Internasional (ISM Code)*

RIWAYAT HIDUP



RAJNAL AFZALUR EL NATSIR, Lahir di Suli pada tanggal 27 September 1999. Merupakan anak kedua dari pasangan bapak “**H Abdul Nasir Wangse SE, MM**” dan ibu “**Hj Aisyah Kadir**” . Penulis pertama kali menempuh Pendidikan sekolah dasar di selesaikan tahun 2011 di SDN 13 KOMBONG, kecamatan Suli dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Suli

diselesaikan pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 UNGGULAN KAMANRE dan menekuni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Taruna di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (PIP) Angkatan XXXVIII. Dan penulis melaksanakan praktek layar (PRALA) di Perusahaan Maritim Prima Mandiri Di salah satu kapal MT. MPMT XV.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Politeknik Ilmu pelayaran Makassar (PIP) . Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Analisis Penerapan Prosedur Keselamatan Kerja di MT MPMT XV”.

